BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ada banyak jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam melakukan analisis keuangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Horne dan Wachowicz (2005)

> Rasio-rasio keuangan yang umumnya digunakan pada dasarnya terdiri atas dua jenis. Jenis pertama meringkas beberapa aspek dari "kondisi keuangan" perusahaan untuk suatu periode-periode dengan neraca yang telah dibuat. Rasio-rasio ini disebut rasio rasio neraca (*balance sheet ratio*), karena baik pembilang maupun penyebut dalam setiap rasio berasal langsung dari neraca. Jenis kedua dari rasio meringkas beberapa aspek kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Rasio-rasio ini disebut sebagai rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*) atau rasio laba rugi/neraca (*income statement/balance sheet ratio*).

Terdapat 4 kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas Menurut Munawir (2010)

1. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang

.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis hanya mengambil rasio keuangan *profitabilitas* yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio *Profitabilitas* yang berkaitan dengan rumusan masalah yang di bahas, yaitu *Return On Aset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS).

2.2 Rasio Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Tujuan didirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analis. "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu" Munawir (2010).

Menurut Harahap (2007), rasio profitabilitas adalah :

> Rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio Profitabilitas menurut Fahmi (2013) adalah :

> Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Selanjutnya menurut Kasmir (2012) :

> Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2008) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan,baik modal pinaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sementara itu manfaat yang diperoleh, Menurut Kasmir (2010) adalah:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan,baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

2.3 Jenis- Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio profitabilitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja. Kasmir (2012). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS).

2.3.1 *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. *Return on Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset, Horne dan Wachowicz (2005). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

2.3.2. *Return On Equity* (ROE)

Rasio Ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efesien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham (Kasmir, 2008)

Return On Equity atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar (Husnan, 2009). Rumus dari *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \text{ x } 100\%$$

2.3.3 *Earning Per Share* (EPS)

Salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat keuntungan dari *Earnings per Share* (EPS) atau laba per lembar sahamnya. *Earnings per Share* (EPS**)** atau laba per lembar saham menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang dimiliki para investor. Tentunya para investor akan senantiasa tertarik pada perusahaan yang dapat memberikan laba per lembar sahamnya yang lebih tinggi.

Rasio laba perlembar merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham menurut Munawir (2010):

> Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebalikanya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham menigkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian tinggi.

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Besarnya hasil penghitungan laba per lembar saham/EPS menunjukkan laba yang dapat dibukukan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang digunakannya.

2.4. Pengertian dan Kegunaan *Price Eraning Ratio*

2.4.1 Pengertian *Price Eraning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan (Darmaji, 2006). *Price Earning Ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya. Selanjutnya menurut Fraser dan Ormiston (2008), *Price Earning Ratio* menghubungkan laba per saham terhadap harga pasar dimana saham diperdagangkan, yang menyatakan "berganda (*multiple*) bahwa pasar saham menempatkan laba perusahaan *Price Earning Ratio* (PER)" merupakan salah satu indikator yang sering diperdagangkan di pasar modal. Menurut Halim (2005) pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu priode tertentu. Rasio ini menggambarkan ketersediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harapan investor terhadap *future earning* perusahaan digerakkan pada harga saham yang bersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berpengaruh

terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan mengetahui besarnya PER suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnya, apakah saham tersebut layak untuk dibeli atau tidak.

Terdapat tiga variabel yang turut menentukan besaran PER, Menurut Fasya (2009), yaitu :

1. Rasio pembayaran deviden (*Deviden Payout Ratio*)
2. Tingkat keuntungan yang dikehendaki (*Required Rate Of Return*)
3. Tingkat pertumbuhan deviden yang diharapkan (*Growth Rate Of Deviden)*

Serta menjelaskan bahwa, secara teoritis dapat disimpulkan bahwa peningkatan PER antara lain dipengaruhi oleh :

a. *Deviden Payout Ratio*, semakin besar rasio pembayaran deviden maka akan semakin besar PER
b. *Required Rate Of Return*, semakin besar tingkat keuntungan yang diisyaratkan maka PER semakin kecil.
c. *Growth Rate Of Deviden*, semakin besar tingkat pertumbuhan deviden, berdampak pada peningkatan PER.

2.4.2 Kegunaan *Price Earning Ratio*

Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per sharenya*. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share.* Semakin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan penentu harga saham, semakin tinggi pertumbuhan maka semakin tinggi PER. Maka dari itu, PER dapat dipergunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan (Hartono, 2010)

Peluang tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan *future earning*. Sebaliknya tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Semakin rendah *Price Earning Ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price Earning Ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena

meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut (Darsono dan Ashari, 2005)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan atas harga saham terdapat pendapat per lembar saham *Earning Per Share /*(EPS).

2.5 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk mengkaji manfaat dari analisis *Price Earning Ratio* (PER) *Price Earning Ratio* merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. *Price Earning Ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya. PER juga diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Berikut ini akan ditampilkan tabel penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1	Kusumaputra (2006)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia	Dependen *Price Earning Ratio* Independen *Grown* (Tingkat pertumbuhan laba),Sd *Growth* (Standar deviasi tingkat pertumbuhan laba)ROA ,FLEV (*Financial Leverage*)dan ROE	Variabel *Growth* (tingkat pertumbuhan laba),ROA (*Return On Asset*),dan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh signifikan variabel PER
2	Fasya (2009)	Pengaruh *rasio likuiditas* ,Aktivitas,*Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada industri Otomotif dan Komponennya yang listing di BEI	Dependen *Price Earning Ratio* Independen *Current Ratio* (CR)*Debt to Equity* Ratio (DER) *Total Asset Turnover* (TATO),*Return On Equity* (ROE) dan inflasi	*Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER)
3	Hayati (2010)	Faktor –faktor yang mempengaruhi *price Earning Ratio* (PER) sebagai salah satu kriteria keputusan investasi saham Perusahaan *Real Estate* dan *property* di Bursa Efek	Dependen *Price Earning Ratio* Independen *Earning Per Share* (EPS) ,*Return On Asset*(ROA) *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity*	*Earning Per Share* (EPS) ,*Return On Asset*(ROA) *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap PER

		Indonesia	*Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV)	
4	Lestari (2010)	Pengaruh *Current Ratio, Leverage, Devidend Payout Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008	Dependen *Price Earning Ratio* Independen CR, Leverage ,DPR dan ROE	Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap PER sedangkan *Leverage*,DPR dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PER
5	Sari (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan Industri Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen *Price Earning Ratio* Independen CR, DER ,ROA	Secara simultan variabel *Current Ratio,Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio.* Secara parsial DPR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap PER.Sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap PER

Sumber : Data yang diolah, 2014

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka penulis meneliti kembali dari yang telah diteliti sebelumnya dengan menggunakan *return on aset* (ROA*), return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) sebagai variabel independen yang mempengaruhi *price earning ratio* (PER) yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi terdapat beberapa perbedaan diantara yang terletak pada variabel penelitian yang digunakan dan populasi penelitian.

2.6 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset (Sugiyono 2009). Sebagai dasar merumuskan hipotesis berikut kerangka pemikiran teoritis yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) .

2.6.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh antara ROA terhadap PER dan pengaruhnya positif. Kasmir (2003) menunjukkan bahwa semakin besar ROA, semakin besar juga tingkat keuntungan yang dapat dicapai dan semakin baik juga posisi perusahaan itu dari segi penggunaan aset dan akhirnya mendorong peningkatan nilai PER. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayati (2010) dan Arisona (2013) didapatkan hasil ROA berpengaruh positif terhadap PER.

Hal ini sesuai dengan teori, dimana pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja, jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Menurut Riyanto (2008), semakin pendek periode perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputaran modal kerja tersebut untuk kembali menjadi kas atau semakin efisien dan pada akhirnya profitabilitas meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hasanah (2009), yang menyimpulkan bahwa efesiensi modal kerja (ROA) berpengaruh terhadap PER. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terjadinya inflasi pada tahun pengamatan, pemamfaatan modal kerja yang belum maksimal, sektor industri mengalami penurunan dikarenakan krisis yang terjadi pada tahun pengamatan.

2.6.2 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio*

ROE memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengambilan modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan mengambil laba. Menurut sawir (2004) ROE menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara aktif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau memegang saham perusahaan.

PER meningkat untuk proposional laba ditahan yang semakin besar, sepanjang ROE lebih besar daripada *required rate of return* yang diharapkan para investor. Hal ini rasional karena perusahaan memiliki *profitable investment opportunities*, maka pasar akan memberikan *reward* berupa PER yang tinggi (Sartono, 2004). Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin efesien biaya yang dikeluarkan dan berarti semakin besar laba yang diperoleh, sehingga akan menaikkan *price earning ratio* (PER) perusahaan (Sartono dan Munir, 2004). ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price earning ratio* (Supriyanto, 2007). Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Hayati (2010). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap PER

2.6.3 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price Earning Ratio*

Pengaruh antara EPS Terhadap PER dan pengaruhnya positif. Menurut Darmadji (2004), semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan, akan semakin menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Studi empiris menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS suatu saham, maka semakin tinggi juga harga saham perusahaan tersebut. Maka terdapat hubungan positif antara EPS dengan PER (Fentri, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayati (2010) didapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap PER. Berikut adalah kerangka pemikiran teoritis berdasarkan uraian di atas yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yang dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini

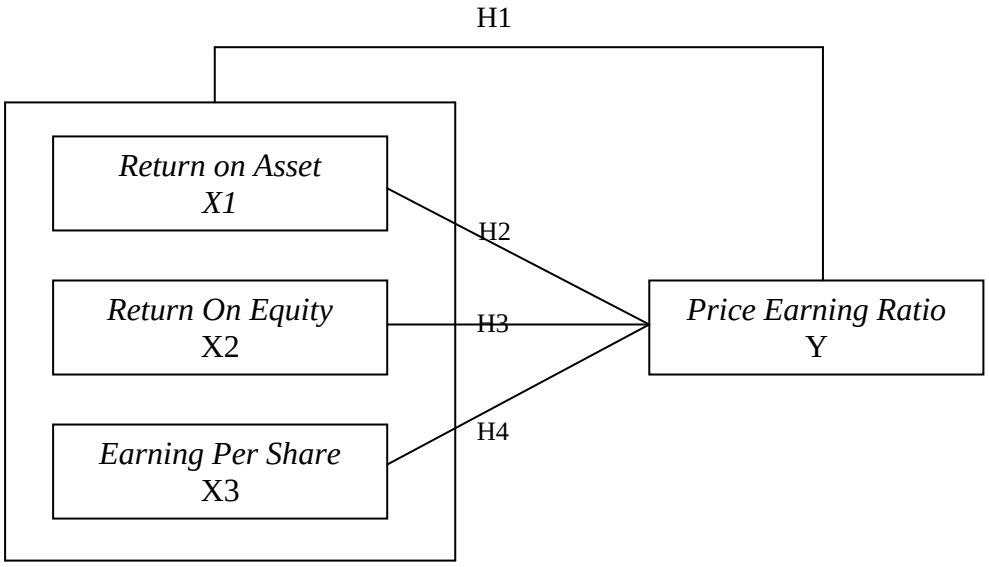

Sumber: Peneliti terdahulu

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat profitabilitas yang lebih besar pada perusahaan dalam hubungan pemanfaatan kekayaan atau aset perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dapat diperoleh oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efesien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham (Kasmir, 2008) *Earnings Per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk tiap lembar saham. Nilai EPS menunjukkan besarnya pengembalian modal kepada para pemegang saham untuk tiap lembar saham, dengan demikian investor dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam tingkat pengembalian modalnya berdasarkan tiap lembar saham yang diinvestasikan, sehingga investor dapat membuat keputusan untuk berinvestasi atau tidak.

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat dua variabel yaitu dependen dan independen. Variabel bebas (independen). yaitu *Return On Assets* (X1), *Return On Equity* (X2), *Earnings Per Share* (X3) mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu *Price Earning Ratio* (Y), baik secara simultan maupun secara parsial.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh *signifikan* terhadap *Price Earning Ratio*

H2 = *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

H3 = *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*

H4 = Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*